

**Histori Naskah**

Diserahkan : 13 Mei 2024  
Direvisi : 20 Mei 2024  
Diterima : 24 Mei 2024

**Pelatihan Manajemen Masjid bagi Pengurus Masjid  
Nurul Huda di Desa Hulim Kecamatan Sosopan,  
Tapanuli Selatan**

Ricka Handayani<sup>1</sup>, Armansyah Lubis<sup>2</sup>, Hasbi Anshori Hasibuan<sup>3</sup>,  
Ade Yonda<sup>4</sup>, Wafiq Azizah<sup>5</sup>, Harianto<sup>6</sup>, Aulina Safitri Siregar<sup>7</sup>,  
Siti Aminah Hasibuan<sup>8</sup>, Feby Arnada<sup>9</sup>  
123456789UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Corresponding Author e-mail: rickahandayani@uinsyahada.ac.id

**ABSTRAK**

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen organisasi bagi Pengurus Masjid Nurul Huda Desa Hulim Kecamatan Sosopan. Hal ini bertujuan agar para pengurus dapat bekerja sama secara efisien dan terencana sesuai dengan tugas pokok dan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang manajemen masjid yang dapat mengakomodasi perubahan dalam masyarakat yang berkembang. Kami juga ingin membantu Pengurus Masjid Nurul Huda dalam Menyusun struktur organisasinya dengan baik, dengan usaha sekecil mungkin namun menghasilkan hasil maksimal. Pelatihan dimulai dengan penjelasan tentang konsep dasar manajemen, termasuk empat fungsi manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian. Pelatihan ini di akhiri dengan membantu pengurus masjid untuk Menyusun struktur organisasi masjid. Kami berharap melalui pelatihan ini, proses manajemen di masjid Nurul Huda dapat berjalan lancar, dan pengurus serta anggota organisasi dapat memahami tugas mereka serta prinsip-prinsip manajemen organisasi. Kegiatan pelatihan ini akan menekankan pada pengalaman langsung dan praktik dalam mengelola organisasi sehingga pengurus dan anggota masjid dapat mempraktekkan konsep manajemen yang telah dipelajari.

Kata Kunci: Manajemen, Masjid, Organisasi

**ABSTRACT**

*This training aims to enhance knowledge and skills in organizational management for the Management of Nurul Huda Mosque in Hulim Village, Sosopan District. The purpose is to enable the management to collaborate efficiently and systematically according to their roles and functions to achieve organizational goals. The activity is intended to provide an understanding of mosque management that can accommodate changes in the evolving community. We also aim to assist the Management of Nurul Huda Mosque in structuring their organization effectively, with minimal effort yet yielding*

This article is assigned with doi:

<https://doi.org/10.37567/pkm.v4i2.2837>

*maximum results. The training begins with an explanation of basic management concepts, including the four management functions: Planning, Organizing, Implementing, and Controlling. The training concludes by aiding mosque management in structuring the mosque's organizational framework. We hope that through this training, the management process at Nurul Huda Mosque can proceed smoothly, and both managers and members of the organization can comprehend their roles and organizational management principles. This training will emphasize direct experience and practice in managing the organization so that mosque managers and members can apply the learned management concepts.*

*Keywords: Management, Mosque, Organization*

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia saat ini, mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga tidak mengherankan bahwa banyak masjid didirikan di berbagai wilayah. Masjid menjadi pusat ibadah bagi jamaahnya, termasuk di setiap desa di mana bangunan masjid berdiri. Secara esensial, masjid merupakan bangunan yang didedikasikan untuk ibadah dan salat kepada Allah SWT (Nurani, 2021). Menurut janji Allah SWT, mereka yang membangun dan merawat masjid akan diberi pahala. Fungsi-fungsi beragam yang dimiliki masjid pada masa Rasulullah menegaskan peran pentingnya dalam masyarakat. Masjid tidak hanya menjadi simbol keagungan umat Islam, tetapi juga menjadi pusat kegiatan yang meliputi aspek sosial, pendidikan, budaya, dakwah, dan ekonomi (Ahlan, 2022).

Masjid sering dianggap sebagai tempat Allah SWT yang digunakan oleh umat Islam untuk melaksanakan salat. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga sering dipergunakan untuk kegiatan pendidikan Alquran atau mengaji. Dalam sejarah umat Islam, masjid dianggap memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperkuat ajaran agama Islam. Untuk menjaga, mengembangkan, serta meningkatkan fungsi masjid, diperlukan pemikiran kreatif dan inovatif, serta kerja sama antara pemerintah, pengurus masjid, dan masyarakat (Rahman, 2023).

Manajemen organisasi masjid di Desa Hulim masih belum optimal. Ini terlihat dari kurangnya pelaksanaan tugas dan fungsi oleh anggota pengurus masjid sesuai dengan struktur organisasi yang umumnya diterapkan. Saat ini, pengurus Masjid Nurul Huda Desa Hulim masih belum sepenuhnya menguasai manajemen pengelolaan masjid dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pengelolaan masjid untuk mencapai efektivitas dan efisiensi yang optimal. Pengamatan di masjid tersebut menunjukkan bahwa ketua dan anggota pengurus masih berjalan tanpa pengaturan yang jelas, sehingga kinerja pengurus belum maksimal. Banyak anggota yang belum memahami tugasnya masing-masing, sehingga organisasi pengurus harian masjid belum berjalan sesuai dengan tujuan awal dan masih perlu penataan yang lebih baik (Ketua Pengrus, personal communication, January 2023).

Kurangnya pelatihan manajemen juga menjadi faktor penyebabnya. Proses pengorganisasian pengurus masjid masih memerlukan beberapa perbaikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini memerlukan perencanaan yang sistematis, penjadwalan kegiatan, dan pelaksanaan yang terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan di sini mengacu pada proses persiapan kegiatan secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen masjid secara umum dibagi menjadi dua aspek, yaitu (1) Manajemen Pembinaan Fisik Masjid, yang mencakup pengelolaan administratif, pembangunan, dan perawatan fisik masjid, serta pemeliharaan kebersihan dan keindahan, serta pengelolaan fasilitas seperti taman. (2) Pembinaan Fungsi Masjid, yang berkaitan dengan pemanfaatan masjid sebagai tempat ibadah, dakwah, dan pengembangan peradaban Islam, sebagaimana yang ditunjukkan oleh praktek Rasulullah SAW (Ikhsan, 2014). Peran pengurus masjid adalah tanggung jawab utama seseorang yang memilih untuk berkontribusi aktif dalam pengelolaan masjid. Mereka dipilih secara demokratis oleh jamaah karena dianggap mampu untuk memenuhi amanah jamaah, termasuk menjalankan tugas dengan baik dan memberikan laporan tentang pekerjaan mereka secara teratur.

## **TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk memberikan materi dalam pelatihan manajemen dan organisasi kepada pengurus masjid Nurul Huda Desa Hulim adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Ceramah:**

Metode ini merupakan penyampaian materi oleh narasumber di mana peserta fokus memerhatikan dengan seksama (Tambak, 2014) Peserta pelatihan, yaitu pengurus masjid Nurul Huda Desa Hulim, akan menerima pemaparan materi mengenai manajemen dan organisasi dalam upaya memajukan visi dan misi masjid melalui sesi ceramah.

### **2. Metode Diskusi:**

Setelah pemaparan teori, dilanjutkan dengan sesi diskusi yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan melaksanakan praktek dari materi yang telah dipelajari. Diskusi mencakup berbagai aspek manajemen dan organisasi, termasuk komunikasi, manajemen waktu, perkembangan teknologi, dan kedisiplinan, khususnya dalam konteks pengurus masjid Nurul Huda Desa Hulim.

Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dari Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen masjid. Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pelatihan tersebut. Namun, berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi, metode yang dipilih adalah penyuluhan dan diskusi.

Peserta pelatihan terdiri dari pengurus dan jamaah masjid yang merupakan perwakilan dari setiap dusun di Hulim, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah peserta sekitar 50 orang yang berasal

dari berbagai kalangan usia. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Huda Desa Hulim, yang penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani, peternak, buruh bangunan, atau pedagang.

Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa hulim dimulai dari tanggal 18 maret 2023 sampai dengan 19 maret 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan sesuai dengan proses metode yang terstruktur. Dimulai dari observasi awal untuk mengidentifikasi masalah, penyuluhan untuk memberikan pendidikan, dan dilanjutkan dengan pendampingan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat. Metode penyuluhan kepada masyarakat merupakan pendekatan yang sering digunakan oleh pekerja sosial, akademisi, dan pendamping sosial saat mereka terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Achiria et al., 2018).

Hasil observasi awal terhadap jalannya organisasi di Pengurus Harian Masjid Nurul Huda Desa Hulim, menunjukkan bahwa: 1) pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen masjid serta kondisi saat ini masih rendah, 2) tujuan organisasi belum tercapai dengan efektif dan efisien, 3) motivasi dalam kepengurusan masih kurang karena minimnya apresiasi dari organisasi kepengurusan. Oleh karena itu, melalui pengabdian ini, akan diberikan bantuan berupa pelatihan manajemen masjid dengan harapan membuka wawasan tentang manajemen masjid dalam proses jalannya organisasi Pengurus Masjid Nurul Huda Desa Hulim. Pengabdian ini juga diharapkan mampu memperbaiki proses manajemen masjid Nurul Huda Desa Hulim. Fokus kegiatan pengabdian ini lebih pada pelatihan yang praktis, di mana ketua dan anggota Pengurus Masjid Nurul Huda Desa Hulim, akan memperoleh pemahaman melalui pengalaman langsung dengan melakukan praktik manajemen masjid.



Gambar 1. Pengurus Masjid Nurul Huda dan Tim PKM



Melalui diskusi dengan peserta pelatihan, terungkap bahwa pengurus masih menghadapi berbagai permasalahan dan hambatan dalam upaya pengembangan masjid. Permasalahan pertama yang dihadapi adalah disfungsi struktur organisasi yang mengakibatkan lemahnya manajemen masjid. Padahal, manajemen organisasi masjid yang efektif memerlukan struktur yang terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan jamaah. Fungsi struktur organisasi masjid yang efektif mengklarifikasi peran dan tanggung jawab setiap anggota, sehingga jalur koordinasi dalam organisasi menjadi teratur dan tertib.



Gambar 2. Penyampaian materi

Hasil diskusi dengan peserta pelatihan mengungkapkan bahwa masih ada banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengurus dalam upaya pengembangan masjid, kurang optimalnya fungsi struktur organisasi, yang mengakibatkan manajemen organisasi masjid menjadi kurang efektif. Padahal, organisasi masjid yang efisien harus memiliki sistem yang teratur dan disiplin untuk mencapai tujuan jamaah. Dengan berfungsinya struktur organisasi masjid, posisi dan tugas setiap anggota menjadi lebih jelas, dan hasilnya, tanggung jawab individu menjadi terdefiniskan dengan baik serta jalur koordinasi dalam organisasi menjadi lebih teratur dan tertib.

Dalam upaya menjalankan fungsi dan tugas sebagai pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM), setiap anggota pengurus perlu menjalankan fungsi manajemen yang telah ditetapkan sebagai dasar dari aktivitas anggota. Dengan melakukan perencanaan dan pengorganisasian yang baik, Ketua BKM Masjid Nurul Huda Desa Hulim akan lebih mampu memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan memakmurkan Masjid. Selain itu, penting untuk menyelenggarakan rapat kerja bersama seluruh pengurus sebelum memulai setiap kegiatan.

Rapat kerja ini bertujuan untuk mempersiapkan setiap kegiatan agar dapat dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan seperti pengajian, tabligh akbar,

santunan anak yatim, dan lainnya akan dapat dijalankan dengan lebih baik setelah dimusyawarahkan terlebih dahulu dalam rapat tersebut. Dalam manajemen masjid, pengurus harus memanfaatkan fasilitas yang tersedia di masjid untuk menjalankan program kerja yang telah ditetapkan dalam rapat tahunan. Hal ini akan mempermudah pelaksanaan kegiatan dan menghemat biaya. Selain itu, sikap tanggung jawab dan penerapan tugas masing-masing pengurus menjadi kunci penting dalam mendukung manajemen masjid yang efektif. Setiap pengurus harus menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Pada tahap pelaksanaan, kepemimpinan juga diperlukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dalam rapat kerja.

Setelah materi disampaikan melalui metode ceramah, kegiatan selanjutnya adalah diskusi yang berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam kesempatan yang diberikan tim pengabdian kepada masyarakat untuk bertanya dipergunakan dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat begitu sangat antusias untuk bertanya mengenai manajemen masjid yang baik dan bagaimana struktur organisasi BKM yang benar.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

Dalam kegiatan ini, menghasilkan struktur organisasi yang efektif sesuai dengan sistem manajemen masjid yang ada. Pada awalnya, struktur hanya terdiri dari ketua, bendahara, dan penanggung jawab harian. Namun, setelah mendapatkan arahan dan pendampingan, terbentuklah struktur Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang meliputi: Ketua, Wakil Dewan Pembina, Sekretaris, Bendahara, Kepala Bagian Ibadah, Kepala Bagian Sosial, Kepala Bagian Pelaksana Harian, Kepala Kegiatan Kemasyarakatan, Kepala Bagian Kebersihan, dan Ketua Remaja Masjid.

Tantangan yang di dapatkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu tidak adanya koneksi jaringan internet di desa Hulim, sehingga tidak dapat membantu tim PKM untuk mencari referensi struktur yang baik untuk

masjid. Selain itu tantangan nya adalah kurang aktif nya pengurus untuk menjalankan program masjid yang sudah di susun.



Gambar 4. Foto Bersama dengan pengurus Masjid

## PENUTUP

Hasil kegiatan pelatihan Manajemen Masjid yang diadakan oleh tim PKM kepada pengurus masjid telah memberikan nilai tambah berupa peningkatan pemahaman terhadap konsep dan praktik manajemen masjid bagi semua pengurus serta pemahaman mengenai struktur organisasi dan fungsinya. Diperlukan pendampingan untuk memberikan arahan dan menjelaskan dalam penyusunan perencanaan serta melakukan pengendalian kegiatan. Dalam proses penyusunan perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid, penting untuk disesuaikan dengan skala dan jumlah jamaah yang ada.

Pendampingan dalam penyusunan konsep draf rapat di Organisasi Takmir Masjid Nurul Huda dilakukan dengan berkonsultasi dengan Ketua Takmir. Hal ini bertujuan untuk memberikan masukan atau saran secara teoritis agar mempermudah proses penyusunan konsep draf rapat, sehingga rapat dapat berjalan dengan lebih efisien.

Saran untuk pengurus Masjid Nurul Huda adalah untuk tetap mempertahankan struktur organisasi yang sudah di susun oleh pengurus yang di bantu oleh tim PKM, agar seluruh pengurus dapat bekerja sesuai dengan fungsinya msaing-masing.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achiria, S., Priyadi, U., & Fahmi, R. A. (2018). *PELATIHAN MANAJEMEN MASJID DI DESA ARGODADI, SEDAYU, BANTUL, YOGYAKARTA*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11481>
- Ahlan, A. (2022). PERAN MASJID SEBAGAI BASIS PERADABAN ISLAM. *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v2i2.16066>
- Ikhsan, I. (2014, April 22). *Upaya Pemantapan Manajemen Masjid*. Upaya Pemantapan Manajemen Masjid. <https://aceh.kemenag.go.id/baca/upaya-pemantapan-manajemen-masjid>
- Ketua Pengrus. (2023, January). *Manajemen Masjid Nurul Huda Desa Hulim* [Tatap Muka Langsung].
- Nurani, D. (2021). *Konsep memakmurkan Masjid dalam Al-Quran menurut Tafsir Al-Azhar karya Hamka* [Udergraduate, UIN Mataram]. <https://etheses.uinmataram.ac.id/4288/>
- Rahman, M. (2023, November 20). *Pengurus Masjid Harus Lakukan Enam Hal Ini Agar Pengelolaan Masjid Berjalan Dengan Baik*. <https://Sulbar.Kemenag.Go.Id>. <https://sulbar.kemenag.go.id/wilayah/pengurus-masjid-harus-lakukan-enam-hal-ini-agar-pengelolaan-masjid-berjalan-dengan-baik-MVRg2>
- Tambak, S. (2014). METODE CERAMAH: KONSEP DAN APLIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL TARBIYAH*, 21(2), Article 2. <https://doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>